

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diambil simpulan sebagaimana berikut:

1. Manajemen strategi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan sarana dan prasarana
 - 1) Dalam menyiapkan sarana dan prasarana, di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain dalam tahap perencanaan dijelaskan bahwa setiap libur akhir tahun ada raker (rapat kerja). Dalam agenda rapat kerja mulai membuat program dan rencana keseluruhan, mulai dari pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, yang diantaranya ada modul ajar, sampai media dan sumber belajar digital yang dibutuhkan oleh guru yang bersangkutan. Jika kelas dan guru yang bersangkutan memerlukan media pembelajaran yang berbasis IT, maka di awal harus direncanakan terlebih dahulu.
 - 2) Total anggaran atau dana untuk memenuhi fasilitas dan perangkat pembelajaran berbasis digital. SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain membutuhkan anggaran di atas lima puluh juta.
 - 3) Inventarisasi perangkat pembelajaran digital. Dalam kedua sekolah tersebut perangkat pembelajaran digital diinventarisir oleh waka bidang sarpras.
 - b. Menjalin kerjasama secara internal dan eksternal
 - 1) Kerjasama Internal
SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain menjalin kerjasama secara internal dengan guru, waka kurikulum, dan waka sarana dan prasarana untuk menyukseskan program pembelajaran berbasis digital di sekolah.
 - 2) Kerjasama Eksternal
SDIT Al-Islam pernah menjalin kerjasama dengan Djarum. Selanjutnya sekolah mengembangkan program pembelajaran berbasis digital secara mandiri, karena sudah meganggarkan kebutuhan perangkat-perangkat pembelajaran digital tersebut. Selain itu, kepala sekolah

menjalin kerjasama dengan wali murid untuk IHT (In House Training), khususnya beliau-beliau yang sudah berkompeten dalam mengelola perangkat digital. Sementara itu SD Muhammadiyah Birrul Walidain bekerjasama dengan beberapa pihak yang mendukung untuk pembelajaran digital. Kerjasama dengan campus, negara-negara luar negeri, beberapa wali murid yang notabenehnya sudah ahli dalam bidang digital. Negara-negara yang sudah menjalin kerjasama dengan SD Muhammadiyah Birrul Walidain diantaranya Jepang, Malaysia, Singapura. Tiga negara tersebut menjadi langganan.

- c. menyiapkan SDM yang unggul dan berkualitas
SDIT Al-Islam menyiapkan SDM dalam bentuk:
- 1) Mengadakan lomba untuk menyemangati guru-guru. Lombanya per jenjang. Nanti dipilih guru yang terbaik sebagai best practice dan yang sudah bisa mengajar dengan baik serta mampu mengaplikasikan digital atau IT akan dikasih reward, kemudian mempersilahkan guru-guru lain agar masuk kelasnya untuk studi tiru dan bisa diaplikasikan saat mengajar.
 - 2) Menyiapkan SDM (guru) yang berkompeten seperti mengadakan IHT (In House Training), workshop, pelatihan dari JSIT, ada beberapa guru yang dikirim sekolah untuk mengikuti pelatihan ke luar kota, dan harus terbang antar provinsi
- SD Muhammadiyah Birrul Walidain menyiapkan SDM dalam bentuk:
- 1) Menyiapkan SDM khususnya guru-guru yang berkompeten dalam hal digital.
 - 2) Mengadakan jejaring dengan sekolah-sekolah, kampus-kampus, dan negara-negara di luar negeri yang sudah menerapkan pembelajaran digital.
 - 3) mengadakan IHT (In House Training), workshop, Pelatihan-pelatihan online tentang pembelajaran berbasis digital.
- d. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dan pengawasan
Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam pembelajaran berbasis digital di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul

Walidain, terdiri dari dua macam, yaitu supervisi KBM dan supervisi administrasi, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Supervisi KBM, supervisor berkunjung ke kelas-kelas yang ingin disupervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan supervisi per jenjang kelas.
 - 2) Supervisi administrasi dilaksanakan dengan cara mengoreksi atau lebih tepatnya menyingkronkan antara modul ajar dan seperangkatnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika ingin supervisi pembelajaran digital, supervisor tinggal mengamati apakah perangkat ajar digitalnya (laptop, projector, dan sebagainya) sudah sesuai yang dicantumkan dalam modul ajar atau belum.
2. Pelaksanaan pembelajaran digital dilaksanakan oleh guru spesialis IT mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- a. Perencanaan

Dalam perencanaan, terdapat langkah yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah menyiapkan perangkat ajar. SDIT Al-Islam memakai RPP terpadu, sedangkan SD Muhammadiyah Birrul Walidain memakai modul ajar. Setelah itu menyiapkan hardware dan software. Hardware yang digunakan di SDIT Al-Islam diantaranya LCD projector, laptop, sound system dan sebagainya, sedangkan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain hampir sama hanya saja yang membedakan ada smart tv di setiap kelas. Software yang digunakan di dua sekolah tersebut hampir sama mulai dari Google classroom, zoom, Canva, Quiziz, dan sebagainya.
 - b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan di SDIT Al-Islam dimulai dari memberikan pertanyaan pemantik, tepuk-tepuk, diselingi ice breaking, menyiapkan aplikasi, kemudian saat pelaksanaan diputar video, pada akhir pembelajaran disisipkan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi berbantu media pembelajaran digital, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sementara itu di SD Muhammadiyah Birrul Walidain dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan peserta didik, menyiapkan media digital, lalu melaksanakan pembelajaran dengan cara guru memutar video di smart tv, dan ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

- c. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi guru memberikan soal berupa kuis online melalui aplikasi Quiziz, Google Form, LMS, dan sebagainya.
3. Evaluasi program pembelajaran berbasis digital di SD Kabupaten Kudus secara umum dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan data di lapangan berdasarkan hasil dari evaluasi secara proses dan evaluasi secara output.
 - a. Evaluasi proses

Pembelajaran berbasis digital di SDIT Al-Islam mampu memberikan nyawa baru dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di era digitalisasi ini. Siswa lebih antusias dalam belajar berabantu digital, lebih semangat, lebih cepat paham, daripada sekedar guru ceramah, ini juga sangat berengaruh ke hasil belajar dan prestasi anak. Jika pembelajaran digital dikaitkan dengan nilai-nilai Islam itu sangat cocok, siswa akan lebih dipahamkan degan kisah-kisah Islami, khususnya kisah dan peristiwa jaman dahulu yang tidak bisa dilihat secara langsung tanpa bantuan gambar dan video. Islam juga akan mengikuti sesuai jamannya. Sementara itu di SD Muhammadiyah Birrul Walidain dalam prosesnya, peserta didik diajarkan untuk tidak boleh gegabah dalam memanfaatkan teknologi, harus ada rambu-rambu dan nilai-nilai karakter yang harus diinternalisasikan dalam diri peserta didik, misalnya ketika memanfaatkan teknologi tidak meninggalkan shalat, jangan sampai malas belajar, jangan terlalu asyik dengan dunia maya dan tidak mau bergaul dengan temannya, sehingga pondasi karakter itu penting.
 - b. Evaluasi output
 - 1) Output program dapat dilihat dari bukti nyata SDIT Al-Islam, sebagaimana berikut:
 - a) sudah sering mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga.
 - b) membawa pulang banyak medali dalam kejuaraan IT, sekolah ini sering mendapatkan juara coding.
 - c) lumbung juara olimpiade mata pelajaran baik tingkat nasional maupun internasional.
 - d) lulusan diterima di sekolah favorit.
 - 2) Output program dapat dilihat dari bukti nyata SDMBW, sebagaimana berikut:

- a) mampu menyampaikan materi dengan baik dengan media pembelajaran digital, sehingga prestasi akademik sekolah melejit bahkan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dalam olimpiade mata pelajaran.
- b) beberapa siswa telah menjalin komunikasi dengan negara Jepang, Singapura, dan Malaysia.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain agar dalam proses penyelenggaraan pembelajaran tidak hanya konvensional semata, tetapi harus mengembangkan digital dan informasi dengan strategi yang sudah disusun dengan melihat kondisi dan iklim sekolah yang ada, sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini sesuai dengan visi dari SD Muhammadiyah Birrul Walidain yaitu Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul, Terampil, Berkarakter Birrul Walidain, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing Global, yang salah satu caranya dapat diwujudkan dengan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital.
2. Bagi pendidik harus memahami bahwa peserta didik itu tidak hanya pintar dari sisi akademiknya saja, bagus dan santun dalam perilakunya saja, tetapi juga harus dibekali dengan teknologi, dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sudah ada, karena itu juga akan menjadi bekal peserta didik. Saat ini, sudah memasuki era 5.0 jika peserta didik tidak dibekali dengan teknologi itu akan kasihan dan tertinggal. Hal itu dapat diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran berbasis digital mulai dari sejak dini.
3. Bagi peneliti diharapkan mampu mengemas penelitian tentang manajemen strategi pengembangan pembelajaran berbasis digital dalam sajian yang lebih baik, lebih berkembang khazanah ilmu pengetahuan, dan mampu memberikan kontribusi positif untuk para pembaca.